

# ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL "LEMBARAN TERBAIKAN" KARYA NOIBE HALAWA

*By* Penunjuk Jalan Gulo

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL  
“LEMBARAN TERABAIKAN” KARYA NOIBE HALAWA**

**SKRIPSI**



Oleh  
**PENUNJUK JALAN GULO**  
NIM 192124056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya yang berkelimpahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Novel “Lembaran Terbaikan” “Karya Noibe Halawa” yang menjadi langkah akhir untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan di Universitas Nias khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dapat diselesaikan oleh peneliti dengan baik atas rahmat dan kebaikan Tuhan Yang Maha Kuasa kepada peneliti. Berbagai kendala yang peneliti hadapi, sejak mulai kuliah di Universitas Nias hingga saat ini, tidak menjadi hambatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Sejak memulai studi di Universitas ini, khususnya pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sampai dengan penulisan skripsi penelitian ini, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi penelitian ini.

1. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si., selaku Pj.Rektor Universitas Nias.
2. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Yaredi Waruwu, SS., MS. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias.

3. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ayler Beniah Ndraha, S.STP., M.Si. selaku Plt. Kepala LPPM di Universitas Nias.
4. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum. Selaku Plt Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus dosen pembimbing, yang berperan besar dalam penyempurnaan serta perbaikan rancangan penelitian ini, yang juga selalu memberikan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan rancangan penelitian ini.
5. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd. Selaku Plt Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
6. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis yang telah bersusah payah memberikan motivasi kepada penulis dari awal studi di Universitas Nias hingga saat ini.
8. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua teman-teman yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa yang membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini. Semoga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan sesuai prosedur.

Gunungsitoli, Maret 2024  
Penulis,

Penunjuk Jalan Gulo

## DAFTAR ISI

<b>HALAM SAMPUL.....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Konsep Dasar Karya Sastra.....	8
2.1.1 Pengertian Karya Sastra .....	8
2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra .....	9
2.1.3 Fungsi Karya Sastra .....	9
2.2. Konsep Dasar Novel.....	10
2.2.1 Pengertian Novel.....	10
2.2.2 Unsur Pembangun Novel .....	11
2.3 Konsep Dasar Nilai Moral.....	22
2.3.1 Hakikat Nilai Moral.....	22
2.3.2 Jenis Nilai Moral dalam Kehidupan Manusia.....	23
2.4 Penelitian Relevan.....	28
2.5 Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Data dan Sumber Data.....	32
3.3 Teknik pengumpulan data .....	33
3.4 Sumber Data .....	26
3.4.1 Data Primer .....	26
3.4.2 Data Skunder .....	27
3.5 Instrumen penelitian .....	27
3.6.....	28
3.7 teknik Analisis Data .....	28
a. Reduksi Data .....	28
b. Penyajian Data .....	29
c. Kesimpulan /Verifikasi .....	29
<b>BAB IV Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>30</b>
4.1 Hasil .....	30
4.2 Pembahasan.....	35
a. Nilai Kejujuran .....	35
b. Nilai Keberanian.....	37
c. Nilai Keyakinan Diri .....	39
d. Nilai Kedisiplinan Diri .....	41
e. Nilai Tidak Egois .....	44
f. Nilai Bersikap Adil.....	47
4.3 Makna Famotu Ono Nihalö (Nasihat Kepada Pengantin Perempuan) di Pesta Pernikahan Adat Nias Kecamatan Tuhemberua .....	48

BAB V Kesimpulan Dan Saran.....	50
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

**DAFTAR GAMBAR**

2.5 Kerangka Berpikir.....

**DAFTAR TABEL**

4.1 Tabel Nilai Moral dalam Novel *Lembaran Terbaik* Karya Noibe  
Halawa.....

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan bahasa estetik sebagai media untuk mengungkapkan keberadaan manusia dengan segala variasi dan liku-likunya dengan cara yang kreatif dan imajinatif.

<sup>2</sup> Karya sastra dapat diartikan sebagai suatu bentuk kreasi dan renungan seorang pengarang, diungkapkan dalam berbagai genre seperti puisi, novel, lakon, dan lain-lain, diungkapkan dengan <sup>2</sup> bahasa yang indah dan menarik, serta dibuat agar dapat dirasakan dan diapresiasi oleh manusia hadirin.

Oleh karena itu, <sup>2</sup> karya sastra mempunyai makna dan sebagai karya imajinatif para sastrawan, diungkapkan dengan kata-kata yang indah dalam berbagai genre <sup>2</sup> dan dapat dinikmati oleh para penikmat sastra itu sendiri.

Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan unsur kebahasaan sebagai unsur medianya, dan juga berfungsi sebagai media untuk mencerminkan nilai-nilai terdalam pembacanya.

Karena karya sastra mengandung pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa sehingga memberikan esensi yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, karya sastra sendiri dapat dikatakan sebagai karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi kepada pembacanya dan mengungkapkan bahasa itu dalam bentuk tekstual untuk dinikmati pecinta bahasa tersebut.

<sup>2</sup> Karya sastra juga merupakan salah satu jenis karya seni yang dapat dijadikan media untuk memperoleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan

pembaca dapat memperoleh berbagai manfaat dari karya sastra.

Suatu karya sastra lahir dari sesuatu yang membangkitkan dalam jiwa pencipta atau pengarang suatu perasaan berkaitan dengan suatu permasalahan atau peristiwa. Baik yang dialaminya akibat permasalahan sosial maupun yang dialami penulis sendiri.

Permasalahan tersebut menimbulkan permasalahan dan peristiwa. Konflik dan ketegangan internal sangat mempengaruhi kejiwaan pengarang, sehingga kemungkinan konflik dan permasalahan tersebut memberikan ide kepada pencipta atau pengarang suatu karya sastra untuk menerjemahkannya ke dalam bentuk karya sastra dan membawanya ke dalam dirinya.

Karya sastra ada bermacam-macam jenisnya, dan salah satu bentuk karya sastra adalah novel.

Novel sebagai suatu bentuk karya sastra mempunyai hubungan dan ikatan yang sangat erat dengan pengarangnya ketika diciptakan.

Hal ini dikarenakan pengarang merupakan tokoh utama dalam menciptakan sebuah karya sastra.

Penulis adalah orang yang melalui ide-idenya yang kreatif dan imajinatif mampu menciptakan dan menghasilkan karya sastra yang mengangkat berbagai persoalan, baik politik, sosial, maupun persoalan yang berkembang seiring berjalannya waktu.

Selain itu, pengarang juga mengemukakan gagasan pokok suatu karya sastra yang indah dan menarik, sehingga dapat menambah kecintaan pembaca dan penikmat karya sastra

Menurut pengertian tersebut, karya sastra dapat dikatakan sebagai karya

seni, termasuk novel, yang mengandung unsur keindahan yang diciptakan pengarangnya dan diungkapkan dalam berbagai bentuk.

Novel adalah suatu wujud karya sastra yang menyajikan berbagai permasalahan kehidupan yang dalam bentuk narasi atau jalan cerita. Selain itu, novel juga memiliki unsur-unsur pendukung didalamnya yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang telah tersusun rapi. Di dalam suatu novel, selain mengandung alur cerita berupa narasi juga terdapat berbagai nilai yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Novel juga memuat berbagai permasalahan dan konflik di dalamnya. Hal tersebutlah yang menjadikan novel sebagai suatu karya sastra yang banyak menarik perhatian bagi pembaca atau penikmat sastra. Penyajian sebuah novel dapat dikatakan tersusun rapi yang memuat jalan cerita dari awal sampai akhir. Jadi, dapat dikatakan bahwa novel merupakan salah satu wujud karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dan disajikan dalam bentuk cerita atau narasi yang mengandung berbagai konflik atau permasalahan di dalamnya dan berpengaruh besar bagi kehidupan bermasyarakat jika dilihat dari segi unsurnya.

Oleh karena itu, novel dapat dikatakan sebagai karya sastra yang disajikan dalam bentuk buku yang menyajikan alur cerita yang mengandung berbagai konflik secara rinci dan membawa banyak manfaat bagi pembacanya.

Dalam perspektif Kehidupan, moralitas adalah elemen yang sangat penting. Kata moralitas selalu mengacu pada benar dan salahnya seseorang sebagai manusia.

Moralitas merupakan perilaku seseorang dalam menilai benar dan salah sebagai manusia, bukan sebagai subjek yang mempunyai peran tertentu dan

terbatas. Semua moralitas merupakan perwujudan yang berlaku bagi setiap orang sesuai dengan kehidupannya. Pengarang dapat menyampaikan pesan moral dalam karya sastra melalui tindakan tokoh dan penutur langsung pengarang.

Penulis menjelaskan secara langsung apa yang baik dan apa yang tidak baik. Ajaran moral melalui tindakan tokoh biasanya disampaikan melalui percakapan, tindakan, dan pemikiran tokoh dalam sebuah cerita.

Nilai-nilai moral mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan bermasyarakat. Karena nilai moral menjadi pedoman bagi manusia. Individu dalam Berinteraksi dan berkomunikasi di dalam Moralitas juga menjadi bagian penting dalam tindakan dan tindakan masyarakat terhadap lingkungan hidup dan masyarakat lainnya. Seseorang dikatakan baik jika mempunyai etika moral yang baik. Sebaliknya, orang yang nilai moralnya rendah dipandang tidak terlalu baik. Oleh karena itu, nilai moral merupakan aspek penting bagi seseorang yang mempunyai nilai baik dan buruk, tergantung dari perbuatan yang dilakukannya terhadap sesama manusia atau terhadap Tuhan sebagai Pencipta. Akhlak seseorang dapat dilihat dari cara ia bertindak dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari, serta cara ia berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa moralitas berkaitan erat dengan praktik dan tindakan individu dalam kehidupannya serta interaksinya dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai moral merupakan suatu unsur-unsur penting yang harus dilestarikan dalam kehidupan manusia dan fungsinya dalam interaksi dan sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, nilai moral memberikan standar bagi individu untuk bertindak etis dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai nilai-nilai moral, akhir-akhir ini terlihat terjadi penurunan nilai-nilai moral di berbagai bidang.

Menurunnya nilai-nilai moral suatu bangsa nyatanya berdampak pada setiap individu.

Contoh kemerosotan nilai moral yang terjadi saat ini antara lain kurangnya rasa hormat dalam berperilaku dan merosotnya etika santun.

Demikian pula, kaum muda kurang menghormati orang yang lebih tua, baik dalam tindakan mereka maupun dalam interaksi mereka dengan masyarakat.

Rasa hormat dan budi pekerti yang baik tidak lagi dianggap sebagai standar tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menyebabkan merosotnya nilai-nilai moral individu dalam kehidupan.

Persoalan moral ini juga berdampak besar pada kehidupan sosial masyarakat dan menjadi standar perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus mencari solusi yang dapat mengatasi permasalahan moral tersebut.

Melalui karya sastra, novel dapat menyampaikan berbagai pesan moral yang dapat bermanfaat bagi pembacanya. Untuk memperbaiki aspek moral bagi pembaca. Lebih lanjut, karya sastra khususnya yang berbentuk novel juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan moral masyarakat.

Dengan menggunakan analisis moral, dapat dijadikan wadah untuk menyampaikan pesan-pesan yang menasihati masyarakat dan pembaca agar menjadi anggota masyarakat yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji dan menganalisis tentang nilai moral pada novel Lembaran Terabaikan karya Noibe Halawa. Novel

ini merupakan novel pertama yang ditulis oleh penulis yang berjumlah 126 halaman dan terdapat sebanyak 21 episode.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel Lembaran Terbaikan karya Noibe Halawa?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam Lembaran Terbaikan karya Noibe Halawa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis.

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah:

2

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya bidang kajian pragmatis sastra dan pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel. Lembaran Terbaikan karya Noibe Halawa. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah penelitian sastra bagi perkembangan sastra indonesia dan memberikan pengetahuan kepada para pembaca khususnya mahasiswa program penelitian pendidikan bahasa dan sastra indonesia.

2

#### **2. Manfaat Praktis**

Kepraktisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi peneliti, penelitian ini memperluas pengetahuan dan wawasan

sastra dari sudut pandang penelitian pragmatik sastra, dan memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis nilai-nilai moral dalam karya sastra melalui pendekatan pragmatik sastra.

- <sup>2</sup> b. Bagi dunia sastra, kajian ini menjadi motivasi penciptaan karya sastra, termasuk kajian pragmatik sastra dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.
- c. Bagi para pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang karya sastra yang dapat disampaikan kepada peserta didik.
- d. Kami berharap agar saudara dapat menjadikan ini sebagai referensi/bahan referensi dalam penelitian saudara selanjutnya.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Dasar Karya Sastra**

#### **2.1.1 Pengertian Karya Sastra**

Karya sastra merupakan suatu hasil imajinasi dari seorang pengarang yang biasanya menciptakan suatu karya yang didasarkan pada suatu pengalaman kehidupan nyata yang kemudian akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Menurut Ahyar (2019: 7) karya sastra merupakan cermin hati manusia, yang dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017: 5-6) juga berpendapat bahwa:

**7** Karya sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan segala variasi dan liku-likunya secara imajinatif dan kreatif dengan menggunakan bahasa estetik sebagai mediumnya. Baik genre puisi, fiksi, maupun drama, karya sastra merupakan hasil refleksi sastrawan terhadap lingkungan sosialnya yang kemudian diekspresikan melalui bahasa yang indah dengan daya kreasi dan imajinatifnya. Dengan segenap daya cipta, rasa, dan karsanya, sastrawan mengungkapkan gagasan mengenai hakikat kehidupan yang dirasakan, dihayati, dialami, dan dipikirkan melalui karya sastra sebagai media ekspresinya yang imajinatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan salah satu hasil karya yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan imajinasi yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

### 2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra

Ada 3 jenis sastra menurut Kosasih (2008: 5) berdasarkan bentuknya, yaitu: prosa, puisi, dan drama. Berikut penjelasannya:

- a. <sup>8</sup> Prosa adalah karya sastra yang penyampaiannya berupa naratif atau cerita. Prosa disebut juga sebagai karya cangkakan karena didalamnya tersaji monolog atau dialog. Dalam prosa terdapat seorang juru bicara (tukang cerita) yang mewakili pula pembicaraannya kepada pelaku-pelaku dalam cerita yang dibawakannya.
- b. Puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa singkat, padat, dan indah. Puisi pada umumnya berupa monolog. Dalam puisi hanya ada seorang yang berperan sebagai juru bicara.
- c. Drama adalah karya sastra yang pada umumnya berupa dialog. Dalam drama terdapat berbagai pelaku yang berbicara.

### 2.1.3 Fungsi Karya Sastra

Ada 5 fungsi sastra menurut Haslinda (2019: 31-32) yaitu:

- <sup>4</sup> a. Fungsi Rekreatif

Sastra adalah hiburan. Bagi beberapa orang, membaca sastra merupakan hiburan tersendiri. Dengan membaca kisah sastra, pembaca akan fokus pada konflik yang terjadi didalamnya, dan untuk sesaat melupakan konflik yang terjadi di dunia nyata.

- b. Fungsi Didaktif

Sastra adalah pendidikan. Dengan membaca karya sastra, pembaca akan mendapatkan ilmu-ilmu baru di dalam karyanya. Karena

sejatinya, karya sastra adalah membahas tentang berbagai aspek kehidupan, yang bisa membuat pembacanya merasakan hal-hal yang sulit dirasakannya secara nyata.

#### c. Fungsi Estetis

Sastra adalah keindahan. Sastra harus memiliki keindahannya sendiri. Tidak harus rumit dan sulit dimengerti, tapi keindahan harus tetap ada.

#### d. Fungsi Moralitas

Sastra yang baik, selalu mengandung moral yang tinggi. Dengan fungsi tersebut, sastra dijadikan sebagai sarana pembangunan moral atau karakter mulia pada pembacanya.

#### e. Fungsi Religius

Sebagai bangsa yang dibuat berdasarkan kepercayaannya atas Tuhan Yang Maha Esa, tentu aspek agama sebaiknya tidak hilang dari karya sastra. Artinya, masyarakat yang beragama sudah pasti menyusun karya sastra yang memberikan perspektifnya tentang agama.

## 2.2 Konsep Dasar Novel

### 2.2.1 Pengertian Novel

Novel adalah karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan tokoh dan melibatkan banyak konflik. “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh” (Kosasih, 2012:60). Dengan demikian berarti novel adalah karya sastra yang mengisahkan problematika kehidupan yang melibatkan para tokoh di dalamnya. Novel menceritakan masalah kehidupan yang ada di masyarakat. “Novel adalah

karangan yang dihasilkan dari kreatifitas dan imajinasi pengarang tetapi tidak terlepas dari kehidupan nyata dan nilai-nilai kehidupan” (Nurgiyantoro, 2009: 9). Dengan demikian novel adalah karya imajinatif yang berisikan nilai-nilai tentang kehidupan masyarakat.

Novel adalah karya sastra yang beredar luas di masyarakat. “Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas dalam masyarakat” (Sumardjo, 2004: 54). Dengan demikian novel adalah karya sastra yang populer di masyarakat karena tidak hanya bercerita tentang budaya, namun juga mengisahkan nilai-nilai moral, sosial sehingga lebih diminati.

<sup>3</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan novel adalah karya yang dihasilkan dari imajinasi pengarang. Walaupun hasil imajinasi pengarang novel tetap mencerminkan kehidupan sosial masyarakat. Novel menjadi karya yang populer karena cakupan ceritanya yang luas. Sebuah novel dibentuk oleh unsur-unsur pembangun.

### **2.2.2 Unsur Pembangun Novel**

Novel merupakan karya sastra yang memiliki dua unsur pembangun, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Kepaduan antara dua unsur tersebut menjadikan novel sebagai karya sastra yang menarik untuk dibaca. <sup>1</sup> Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu disamping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian walau pembagian itu tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua

unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya. (Nurgiyantoro, 2013: 29-30).

### **1. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun teks itu dari dalam atau segala sesuatu yang terkandung di dalam karya sastra dan mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Pada novel unsur intrinsik itu berupa, tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut ulasan unsur-unsur intrinsik novel.

#### **a. Tema**

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel (Nurgiyantoro, 2013:32). Stanton (Nurgiyantoro, 2013:114) menjelaskan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita. Oleh karena itu, dalam suatu novel akan terdapat satu tema pokok dan sub-subtema. Pembaca harus mampu menentukan tema pokok dari suatu novel. Tema pokok adalah tema yang dapat memenuhi atau mencakup isi dari keseluruhan cerita. Tema pokok yang merupakan makna keseluruhan cerita tidak tersembunyi, namun terhalangi dengan cerita-cerita yang mendukung tema tersebut. Maka pembaca harus dapat mengidentifikasi dari setiap cerita dan mampu memisahkan antara tema pokok dan sub-subtema atau tema tambahan.

Tema menurut Nurgiyantoro (2013:125) dapat digolongkan menjadi dua, tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional dimaksudkan sebagai tema yang menunjuk pada tema yang hanya “itu-itulah” saja, dalam arti tema itu telah lama dipergunakan dan dapat ditemukan dalam berbagai cerita termasuk cerita lama. Tema selanjutnya adalah tema nontradisional.

Tema nontradisional adalah lawan dari tema tradisional yang artinya tema yang tidak sesuai dengan harapan pembaca atau melawan arus. Pada dasarnya pembaca menggemari hal-hal yang baik, jujur, kesatria, atau sosok *protagonis* harus selalu menang, namun padatemanya nontradisional tidak seperti itu.

Harymawan (Wiyatmi, 2006: 49), tema merupakan rumusan intisari cerita sebagai landasan idiil dalam menentukan arah tujuan cerita. Dengan demikian tema dapat dikatakan sebagai ide pokok atau gagasan dalam membangun sebuah cerita. Sebuah cerita akan berkembang sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh seorang pengarang.

#### **b. Alur (*Plot*)**

Stanton (Nurgiyantoro, 2013:167) juga berpendapat bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (Nurgiyantoro, 2013: 167) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Pengembangan

plot dalam cerita didasarkan pada peristiwa, konflik, dan klimaks. Tiga unsur penentu plot ini memiliki keterkaitan yang rapat. Kemenarikan cerita tergantung dari ketiga unsur ini.

Luxemburg dkk (Nurgiyantoro, 2013: 174) menjelaskan bahwa peristiwa adalah peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Peristiwa juga dapat dibagi menjadi tiga, yaitu peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan. Peristiwa fungsional adalah peristiwa yang menentukan atau mempengaruhi perkembangan plot. Keterjalinan peristiwa fungsional adalah inti cerita dari sebuah novel atau karya fiksi. Peristiwa kaitan adalah peristiwa yang berfungsi sebagai pengait peristiwa-peristiwa penting. Seperti perpindahan dari lingkungan satu ke lingkungan yang lain. Peristiwa yang terakhir adalah peristiwa acuan. Peristiwa acuan merupakan peristiwa yang berhubungan dengan kejelasan perwatakan atau suasana yang terjadi di batin seorang tokoh dalam cerita (Nurgiyantoro, 2013: 174-175).

Unsur penentu plot berikutnya adalah konflik. Konflik menurut Wellek dan Warren (Nurgiyantoro, 2013:179) adalah sesuatu yang dramatik dan mengarah pada pertarungan antara dua kekuatan serta menyiratkan aksi-aksi balasan. Konflik merupakan peristiwa, peristiwa-peristiwa dapat dikategorikan menjadi konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi pada seorang tokoh dengan sesuatu yang berada di luar dirinya.

Konflik eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang ditandai dengan adanya

permasalahan seorang tokoh dengan lingkungan alam. Sedangkan konflik sosial adalah konflik yang muncul karena adanya permasalahan dengan tokoh lain atau permasalahan yang berkenaan dengan hubungan antarmanusia. Unsur penentu plot yang terakhir adalah klimaks. Konflik dan klimaks merupakan hal yang amat penting dalam struktur plot. Keduanya merupakan unsur utama plot pada teks fiksi. Konflik demi konflik, baik internal maupun eksternal, inilah jika telah mencapai puncak titik puncak menyebabkan terjadinya klimaks (Nurgiyantoro, 2009: 184). Kenny (Nurgiyantoro, 2013:188) menyebutkan bahwa, dalam plot terdapat kaidah yang harus dipenuhi, yaitu plausibilitas (*plausibility*), kejutan (*surprise*), rasa ingin tahu (*suspense*), dan kepaduan (*unity*).

Beberapa unsur tersebut berfungsi untuk pengembangan plot dan membawa pembaca kepada fakta di dalam cerita serta memikat agar pembaca menuntaskan ceritanya. Stanton (Nurgiyantoro, 2013: 189) menyebutkan bahwa kaidah plot yang pertama adalah *plausibilitas*. Sebuah cerita dikatakan memiliki sifat *plausibel* jika tokoh-tokoh cerita dan dunianya dapat diimajinasi (*imaginable*) dan jika para tokoh dan dunianya tersebut serta peristiwa-peristiwa yang dikemukakan mungkin saja dapat terjadi. Abrams (Nurgiyantoro, 2013:193) menyebutkan bahwa *suspense* menunjuk pada adanya perasaan semacam kurang pasti terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, khususnya yang menimpa tokoh yang diberi rasa simpati oleh pembaca. Atau, menunjuk pada adanya harapan yang belum pasti pada pembaca terhadap akhir sebuah cerita. Kenny (Nurgiyantoro 2013: 193).

Unsur *surprise* dalam plot merupakan unsur yang berdampingan dengan *suspense*. Abrams (Nurgiyantoro, 2013: 195) menyatakan bahwa plot sebuah cerita yang menarik, disamping mampu membangkitkan *suspense*, rasa ingin tahu pembaca, juga mampu memberikan surprise, kejutan, sesuatu yang bersifat mengejutkan. Plot sebuah cerita fiksi dikatakan memberikan kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang atau bahkan bertentangan dengan harapan kita sebagai pembaca.

Unsur yang terakhir dalam kaidah pemplotan adalah *unity*. *Unity* atau kesatupaduan kaidah pemplotan adalah aspek keterjalinan yang padu antara unsur-unsur yang disajikan, seperti peristiwa-peristiwa, konflik-konflik, dan seluruh pengalaman kehidupan yang harus memiliki keterkaitan satu sama lain.

Luxemburg (Wiyatmi, 2006:49) menyatakan bahwa alur pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.

Alur merupakan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang tidak hanya temporal saja tetapi juga dalam hubungannya secara kebetulan dengan kata lain alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab akibat atau kausalitas. Menurut Sayuti (2003: 111), pengaluran adalah cara pengarang menyusun alur. Alur terdiri atas (1) *situation* (pengarang mulai melukis suatu keadaan), (2) *generating circumstances* (peristiwa yang bersangkutan mulai bergerak), (3) *rising*

*action* (keadaan mulai memuncak), (4) *climax* (peristiwa-peristiwa mencapai puncaknya), dan (5) *denouement* (pengarang memberikan pemecahan sosial dari semua peristiwa).

Dengan demikian, alur cerita merupakan rangkaian peristiwa yang berkesinambungan bergerak dari pengenalan, muncul konflik, klimaks kemudian penyelesaian. Bergeraknya alur melibatkan tokoh, latar, dan konflik.

### **c. Penokohan**

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh (Siswandarti, 2009: 44).

Dalam sebuah karya fiksi, tokoh-tokoh yang digambarkan mempunyai rupa dan perwatakan yang berbeda. Perbedaan tersebut sengaja ditampilkan oleh pengarang, karena tokoh membawa kepribadian yang nantinya akan mengisi sebuah alur peristiwa yang menarik. Lubis (1981: 18) menjelaskan beberapa cara yang dapat dipergunakan oleh pengarang dalam menggambarkan rupa, watak atau pribadi para tokoh (*character delineation*) tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. *Physical description* (melukiskan bentuk lahir dari pelakon).
- b. *Portrayal of thought stream or conscious thought* (melukiskan jalan pikiran pelakon itu terhadap kejadian-kejadian).
- c. *Reaction to events* (melukiskan bagaimana reaksi pelakon itu terhadap kejadian-kejadian).

*d. Direct author analysis* (pengarang dengan langsung menganalisis watak pelakon)

*e. Discussion of environment* (pelukisan melalui keadaan sekitar pelakon atau tokoh).

*f. Reaction of others about to character* (pengarang melukiskan bagaimana pandangan tokoh-tokoh lain dalam suatu cerita terhadap tokoh utamanya).

*g. Conversation of other character* (pelakon-pelakon lainnya dalam suatu memperbincangan keadaan pelakon utama. Jadi, dengan tidak langsung pembaca dapat kesan tentang segala sesuatu yang mengenai pelakon utamanya).

Dengan demikian, penokohan merupakan gambaran tokoh cerita yang dilukiskan melalui bentuk lahir dan bentuk yang tidak terlihat. Dapat diamati melalui dialog antar tokoh, tanggapan tokoh lain terhadap tokoh utama, atau pikiran-pikiran tokoh.

#### **d. Latar**

Latar menurut Abrams (Nurgiantoro, 2013:302) latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa- peristiwa yang diceritakan.

Siswandarti (2009:44) juga menegaskan bahwa latar adalah pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut latar dapat disimpulkan sebagai pelukisan tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada di

cerita fiksi.

Stanton (Nurgiyantoro, 2013: 302) mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca sebuah cerita fiksi.

Sayuti (2003: 115) menyatakan bahwa latar yaitu berkaitan dengan waktu, tempat, atau sosial lingkungan terjadinya peristiwa. Adapun empat unsur pembentuk latar fiksi sebagai berikut. (1) lokasi geografis atau letak terjadinya peristiwa. (2) pekerjaan dan cara-cara hidup tokohnya. (3) waktu terjadinya peristiwa. (4) lingkungan intelektual, moral, sosial, religious, dan emosional tokoh-tokohnya. Latar bukan hanya sekedar tempat kejadian saja, namun penggambaran tempat, waktu dan situasi dalam cerita memberi efek cerita terkesan lebih logis, karena latar juga berfungsi sebagai pembangun dalam

penciptaan kesan suasana tertentu yang bisa menggugah perasaan dan emosi sehingga tak jarang pembaca akan menitikkan air mata ketika sedang menghayati sebuah karya sastra. Selain itu, latar berperan melukiskan aspek sosialnya, seperti tingkah laku, tata krama, pandangan hidup, dan karakter tokoh dalam cerita.

Dengan demikian, latar cerita adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, ruang, dan suasana tempat terjadinya cerita. Latar cerita mempengaruhi suasana peristiwa dan jalannya peristiwa.

#### **e. Sudut Pandang (*Point of View*)**

Sudut pandang, *point of view*, *view point*, merupakan salah satu

unsurfiksi yang digolongkan sebagai sarana cerita, *literary device*. Walau demikian, hal itu tidak berarti bahwa perannya dalam fiksi tidak penting. Sudut pandang haruslah diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita. Reaksi efektif pembaca terhadap sebuah cerita fiksi pun dalam banyak hal akan dipengaruhi oleh bentuk sudut pandang, (Nurgiantoro, 2013: 336).

Sudut pandang (*point of view*) adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu. Stanton dan Kenney (Sayuti, 2003: 117) mengemukakan bahwa ada empat macam sudut pandang (*point of view*), yaitu (1) sudut pandang *first-person-central* atau akuan sertaan, (2) sudut pandang *first-person-peripheral* atau akuan-taksertaan, (3) sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaan-mahatahu, dan (4) sudut pandang *third-person-limited* atau diaan-terbatas.

Dengan demikian, bahwa dalam sudut pandang (*point of view*) seperti halnya, akuan-sertaan, tokoh sentral (utama) cerita adalah pengarang secara langsung terlibat dalam cerita. Sudut pandang akuan-taksertaan, tokoh “aku: di sana berperan sebagai figuran atau pembantu tokoh lain yang lebih penting, sedangkan sudut pandang diaan-mahatahu, pengarang berperan sebagai pengamat saja yang berada diluar cerita. Hal ini berkebalikan dengan sudut pandang diaan-terbatas yakni, pengarang memakai orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas dalam bercerita.

Menurut Abrams (Nurgiantoro, 2013: 338), sudut pandang, *point of view* menunjuk pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk

menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita. Sudut pandang juga merupakan bagaimana pengarang memandang sebuah cerita.

#### **f. Gaya Bahasa**

Bahasa sesuai dengan pendapat Siswandarti (2009: 44) merupakan jenis bahasa yang dipakai pengarang, sebagai contoh misalnya gaya pop untuk remaja, gaya komunikatif, atau jenis bahasa yang kaku (seperti pada cerita terjemahan).

Nurgiyantoro (2013: 365) juga berpendapat bahwa bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung “nilai lebih” daripada sekadar bahannya itu sendiri. Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa dalam menyampaikan suatu makna. Gaya bahasa digunakan untuk membantu menyampaikan kesan dan maksud kepada pembaca melalui pilihan kata.

## **2. Unsur Ekstrinsik**

Unsur Ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2013: 30) adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Atau, secara lebih

khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Weliek dan Warren (Nurgiyantoro, 2013: 30-31) juga berpendapat bahwa unsur ekstrinsik terdiri atas sejumlah unsur. Unsur-unsur yang dimaksud antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan memengaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkan. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

## **2.3 Konsep Dasar Nilai Moral**

### **2.3.1 Hakikat Nilai Moral**

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Pengertian lain menyebutkan bahwa nilai adalah sebuah standar hidup yang dijadikan sebagai landasan dan tujuan dalam bersikap dan berperilaku. Moral berasal dari bahasa latin yakni *mores* kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan manusia dalam

mempertimbangkan mengenai mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai moral juga merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk mempertimbangkan sesuatu hal yang baik dan buruk dalam berperilaku agar seseorang bisa memperoleh nilai positif dari moral baik yang mereka miliki dan menjauhi moral buruk dalam kehidupan.

Menurut Subur (2015:54) nilai moral merupakan etika, tata krama, budi pekerti yang berkaitan dengan perilaku manusia. Moral digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah baik dan buruk sehingga moral dapat memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai yang baik atau buruk, benar atau salah. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Kosasih (2012: 3) yang mengatakan bahwa nilai moral merupakan nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak, perangai atau etika seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya. “Nilai moral adalah sistem nilai tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik dan buruk” .

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai moral sangat erat kaitannya dengan akhlak dan kepribadian seseorang.

### **2.3.2 Jenis Nilai Moral dalam Kehidupan Manusia**

Moral dapat dilihat dari berbagai aspek, jenis moral dapat dipandang dengan siapa kita bersosialisasi. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain (Subur, 2015: 62).

#### **1. Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Hubungan manusia dengan Tuhan yang terkandung dalam suatu karya sastra dimaksudkan agar pembaca mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Persoalan manusia dan Tuhan tidak lepas dari persoalan hidup dengan diri sendiri. Persoalan tersebut antara lain: harga diri, percaya diri, berdoa, bersyukur, dipercaya adanya Tuhan dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2013: 441). Hubungan manusia dengan Tuhan dapat di renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Perilaku manusia dengan Tuhan tercermin dari individu dalam menjalankan kehidupan dengan segala permasalahannya. Perbuatan apapun pada diri manusia tidak akan terlepas dari Tuhan sebagai pencipta alam dan isinya termasuk semua makhluk. Hubungan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan berdoa ataupun wujud lain guna meminta petunjuk, pertolongan maupun sebagai wujud syukur. Hubungan manusia dengan Tuhan berwujud kepercayaan terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhan dan berdoa.

## **2. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri**

Perilaku manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud ajaran moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya sendiri. Persoalan pada manusia itu berupa sabar, rendah hati, jujur, harga diri, pesimis, kesedihan, rasa percaya diri, dendam, kesepian, kebimbangan antara beberapa pilihan, penyesalan dan yang lebih bersifat melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seseorang (Subur, 2013: 44).

### **3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain**

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkandung menimbulkan berbagai macam permasalahan. Gesekan kepentingan (hak dan kewajiban) yang timbul antara seseorang individu dengan individu lainnya maupun dengan lingkungan, biasanya akan menimbulkan permasalahan moral. Permasalahan-permasalahan moral umumnya bermuara pada ketidaksepakatan terhadap prinsip-prinsip moral itu sendiri (Setyawati, 2013: 17). Penelitian ini akan berfokus pada analisis nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang meliputi: peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, dan menghargai orang lain. Hubungan manusia dengan manusia memiliki 7 wujud nilai moral (Subur, 2015: 62) yaitu:

#### **a. Peduli Sesama**

Peduli adalah sebuah sikap yang keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah orang mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya (Khozin, 2013: 110). Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sikap

keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi di sekitar kita yang terpanggil melakukan sesuatu dalam memberi inspirasi, perubahan, kebaikan, kepada lingkungan disekitarnya. Setiap manusia memiliki kecenderungan bersikap memikirkan dirinya sendiri. Namun beberapa manusia berusaha menjadi baik dari sebelumnya. Banyak hal yang dilakukan manusia agar kehidupan terasa lebih bermakna. Pada dasarnya para manusia digambarkan sebagai makhluk sosial. Sekaya apapun seseorang tetap saja tidak dapat hidup sendirian. Sikap peduli terhadap sesama telah ditanamkan beberapa orang dalam kehidupannya.

b. Tolong Menolong

Orang yang bertaqwa akan menjadi motor penggerak gotong royong dan kerjasama dalam segala bentuk kebaikan dan kebijakan (Khozin, 2013: 111). Tolong menolong dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting dan merupakan perilaku yang terpuji. Menolong sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Wibowo, 2013: 84) tolong menolong adalah saling membantu antarsesama manusia. Dengan tolong menolong kita akan dapat menumpuk rasa kasih sayang antartetangga, antarteman, dan antar rekan kerja.

c. Bermusyawarah

Musyawarah menurut bahasa berarti “berunding”, sedangkan pengertian musyawarah menurut istilah adalah perundingan bersama

antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan hasil yang baik. musyawarah adalah pengambilan hasil keputusan bersama yang upaya dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (Khozin, 2013: 112).

d. Hidup Rukun

Hidup rukun di dalam suatu keluarga dan masyarakat memang sangat penting karena di dalam menjalani hidup, manusia sendiri sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari keluarga serta masyarakat di sekitarnya. Hidup rukun artinya saling menghormati dan menyayangi antara sesama manusia hidup rukun dilakukan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Kehidupan masyarakat yang rukun memberikan manfaat pada manusia sebagai makhluk sosial (Putri, 2017: 10) kita sesama manusia harus hidup rukun baik kepada sesama teman, saudara, keluarga, guru, serta lingkungan sekitar.

e. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya perselisihan antarsesama dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan yang sudah terjadi (Wibowo, 2013: 84).

f. Tepat Janji

Seseorang memiliki watak dapat dipercaya berarti orang tersebut memiliki kejujuran, integritas, reabilitas, dan dapat tepat janji (Wibowo, 2013: 80). Seseorang yang tepat janji berarti dapat diberikan amanah.

g. Menghargai orang lain

Saling menghargai dalam keseharian manusia harus dijaga. Dalam

kehidupan sehari-hari tentunya kita sangat ingin dihargai oleh teman, saudara, ataupun tetangga baik di sekolah, di rumah, dimanapun kita berada. Menghargai adalah suatu sikap memberi terhadap suatu nilai yang diterima oleh manusia (Diawan, 2017: 11) sikap menghargai terhadap orang lain tentu didasari oleh jiwa yang santun yang dapat menumbuhkan sikap menghargai orang di luar dirinya.

#### **2.4 Penelitian yang Relevan**

Sebuah penelitian dapat berhasil tentunya berlandaskan pada teori yang mendasarinya. Teori merupakan landasan suatu penelitian yang ada kaitannya dengan kajian pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian tentang menganalisis novel telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga penulis melakukan penelitian sebagai tindak lanjut dari peneliti-peneliti sebelumnya. Tetapi, dalam penelitian ini penulis menganalisis novel *Lembaran Terabaikan* karya Noibe Halawa yang merupakan novel yang belum pernah ada penelitian sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini, yaitu:

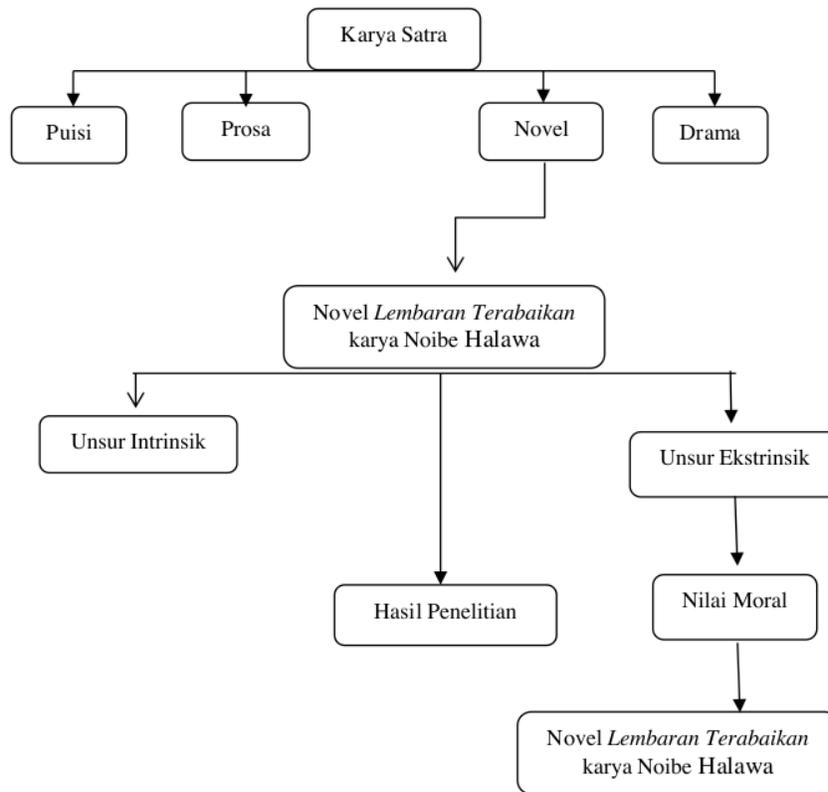
- a. Penelitian Ariska (2020) tentang Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan manusia lain. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Selain

persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu terletak pada sumber data. Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu buku novel sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariska menggunakan buku cerita fabel anak.

- b. Penelitian Herman (2020) tentang Nilai Moral dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa novel tersebut memiliki nilai-nilai moral yang terdiri dari moral individual, moral sosial, dan moral religious yang sangat bermanfaat bagi pembaca untuk dipedomani dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Herman memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini adalah menganalisis nilai moral dalam novel. Namun, perbedaannya terdapat pada judul novel. Penelitian yang dilakukan oleh Herman mengangkat judul penelitian pada novel yang berjudul Selembar Itu Berarti karya Suryaman Amipriono. Sedangkan peneliti menggunakan novel yang berjudul *Lembaran Terbaikan* karya Noibe Halawa.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Gambar 2.5 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan bagian dari metode penelitian. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2018: 2). Metode penelitian merupakan cara peneliti mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitiannya. Jenis penelitian yang ini ialah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif menghasilkan data yang berupa kata-kata dalam bentuk kutipan. “Deskriptif adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka” (Moleong, 2014: 11). Dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berbentuk kata-kata yang dideskripsikan. Metode penelitian memegang peranan penting untuk mencapai tujuan dari kegiatan penelitian. “Oleh sebab penelitian merupakan kegiatan ilmiah, metode harus sistematis atau prosedural. Sistematis artinya seorang peneliti harus bekerja secara teratur di dalam upaya memecahkan masalah. Ia tidak bisa bergerak dari satu aspek atau fase ke aspek atau fase lain secara serampangan” (Siswantoro, 2010: 56). Karena kepaduan berpikir secara runtut merupakan cermin cara kerja yang sistematis, sehingga penelitian terhindar dari cara kerja acak. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat memecahkan data dengan cara mendeskripsikan.

“Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran keadaan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian” (Suryabrata, 2010: 76). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan

secara sistematis fakta atau keadaan pada situasi atau kejadian yang diteliti. Sedangkan penelitian sastra cenderung menggunakan penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2014: 6). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang tengah diteliti. Penelitian kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penetapan data pada konteksnya masing-masing. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat menggambarkan dan menginterpretasikan nilai-nilai Moral dalam novel Lembaran Terbaikan karya Noibe Halawa.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Semua penelitian memerlukan data dan sumber data, begitu pula dengan penelitian ini. Data dan sumber diperlukan untuk memberikan gambaran dan konsep kajian-kajian kepustakaan yang diperlukan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **3.2.1 Data**

Data merupakan hal penting yang akan dianalisis dalam penelitian. “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori” (Siswantoro, 2010:

70). Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, atau kutipan yang terdapat dalam novel Lembaran Terabaikan karya Noibe Halawa.

### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data terkait dengan dari mana data diperoleh. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2014: 172). Subjek pada penelitian ini adalah teks-teks dalam novel Lembaran Terabaikan karya Noibe Halawa.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2013: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori pendekatan struktural menurut Levi-Strauss dengan penyesuaian kepentingan penelitian, yang dapat dijabarkan pada tahapan berikut ini:

1. Studi pustaka merupakan pengumpulan data berdasarkan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari buku-buku tentang nilai moral atau literatur lain. Teori yang didapat dijadikan pijakan untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan.
2. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari membaca diperoleh pengetahuan, menghayati dan memahami data secara mendalam dan kesan tentang cerita.
3. Apabila cerita terlalu panjang, maka penulis bisa membagi cerita dalam novel tersebut menjadi beberapa bagian.

4. Menandai bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai-nilai moral.
5. Mencatat bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai moral ke dalam tabel tabulasi
6. Penulis mencatat aspek-aspek yang berhubungan dengan nilai moral
7. Mengklasifikasikan data yang terkumpul sesuai dengan aspek nilai moral yang diteliti.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul kegiatan berikutnya adalah analisis data. “Analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan” (Meriam dalam Tohirin, 2012: 141). Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk memberikan makna pada data yang dihasilkan. Teknik analisis data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. “Analisis dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional” (Siswantoro, 2010: 81). Setelah data-data terkumpul, data yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Novel yang berjudul “Lembaran Terabaikan” ini merupakan sebuah cerita yang mengisahkan tentang seorang gadis bernama Oi dimana harus mempertahankan godaan Alan yang merupakan suami sahabatnya bernama Nia. Oi berusaha untuk tidak menjadi orang ketiga dalam kehidupan rumah tangga sahabatnya. Walau pada akhirnya, ini juga merupakan harapan dan permintaan dari sahabatnya, Nia. Kisah pernikahan Nia dan suaminya merupakan kisah yang tidak didasari oleh perasaan cinta satu sama lain, melainkan atas dasar permintaan orangtua Alan. Selama 7 (Tujuh) tahun pernikahan, mereka tidak pernah tidur dalam satu kamar apalagi bersetubuh layaknya sepasang suami istri. Hal ini terjadi karena pernikahan terjadi atas pilihan dan kemauan orangtua Alan. Alan tidak pernah memiliki rasa cinta terhadap Nia, Alan menganggap Nia sebagai adik dan tidak lebih. Alan justru tertarik dan jatuh cinta dengan sahabatnya Nia yang bernama Oi. Sejak Oi tinggal di rumah Nia dan Alan, Oi sering dikejutkan dengan berbagai tingkah dari Alan. Dan dalam situasi yang tidak diketahui oleh Nia, bahwa suaminya mencintai Oi, Nia malah menyuruh Oi untuk menikah dengan Alan dan memberi dia anak. Alasan Nia adalah karena Oi mirip dengan mantan kekasih dari suaminya. Suatu hari, Alan mendengarkan cerita orangtuanya dan setelah ia mengetahui bahwa yang menyelamatkan hidupnya adalah Nia, Alan pun mulai mencari Nia, hingga dia mencintai Nia dan sudah saling mencintai. Nia pun hamil, dan tidak lama setelah itu, Oi masuk rumah sakit, dan Nia datang melihat Oi. Ternyata, Oi hamil juga. Setelah Nia Tanya Oi siapa ayah dari bayinya itu, Oi

menyebutkan nama Alan. Sontak, Nia sangat terpukul dan kecewa dengan kabar itu. Dan pada akhirnya, Nia jatuh dan langsung dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan. Namun, Nia tidak tertolong lagi, dia meninggal dunia setelah melahirkan.

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Berikut merupakan tabel wujud nilai moral dalam novel *Lembaran Terbaikan*.

**Tabel 4.1 Nilai Moral dalam Novel *Lembaran Terbaikan*  
Karya Noibe Halawa**

No.	Wujud Moral	Nilai Moral	Jumlah Data
1.	Hubungan Manusia dengan Tuhan	1. Beriman	5
		2. Berdoa	2
		3. Bersyukur	1
2.	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	1. Ikhlas	2
		2. Percaya Diri	1
		3. Sederhana	1
		4. Pasrah	1
		5. Sabar	1
		6. Mandiri	1
		7. Jujur	1

Hubungan Manusia dengan	1. Tolong	2
3. Manusia Lain	Menolong	3
	2. Peduli Sesama	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>21</b>

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa wujud moral yang ditemukan dalam novel yang berjudul “Lembaran Terbaikan” ini terdiri dari 3 (Tiga) wujud yakni: Hubungan manusia dengan Tuhan memiliki 4 (Empat) nilai moral, hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki 12 (Dua belas) nilai moral, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya memiliki 3 (Tiga) nilai moral. Dari 19 (Sembilan belas) nilai moral tersebut ditemukan bahwa jumlah data yang didapatkan berdasarkan wujud dan nilai moralnya, antara lain: Beriman sebanyak 5 data, berdoa sebanyak 2 data, bersyukur sebanyak 1 data, ikhlas 2 data, percaya diri 1 data, sederhana 1 data, pasrah 1 data, sabar 1 data, mandiri 1 data, jujur 1 data, tolong menolong 2 data, dan peduli sesama 3 data.

#### **4.2 Pembahasan**

Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Lembaran Terbaikan* dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan kelakuan manusia yang melekat dalam menjalani hidup. Berbagai persoalan hidup dan penyelesaian yang muncul dapat memberikan sebuah gambaran tentang sesuatu yang diharapkan oleh pengarang. Wujud nilai moral dalam novel *Lembaran Terbaikan* yaitu wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan wujud nilai moral manusia dengan diri sendiri. Berikut akan dibahas mengenai wujud nilai moral dalam

novel *Lembaran Terabalkan*.

#### **4.2.1 Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk hidup tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara psikis atau selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditujukan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan. Dalam novel *Lembaran Terabalkan* menemukan tiga bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beriman, berdoa, dan bersyukur kepada Tuhan.

##### **a. Beriman**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata beriman berarti mempunyai iman (ketetapan hati), keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beriman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan serta dengan amal perbuatan secara nyata. Beriman kepada Tuhan adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Data yang ditemukan dalam novel ini tentang beriman adalah sebagai berikut:

“Ya Tuhan, tidak ada yang mustahil bagi-Mu”

Kutipan tersebut merupakan penyampaian nilai moral beriman. Ungkapan diatas menunjukkan bahwa manusia menaruh penuh kepercayaannya kepada Tuhan. Melalui ungkapan ini, seorang Ibu sangat percaya bahwa akan ada mukjizat kesembuhan yang diberikan kepada anak yang dicintainya.

“Terpujilah Tuhan, Ia telah mendengarkan doa kita, ada yang bersedia menolong kita”.

Ungkapan pada kutipan diatas menunjukkan adanya wujud nilai moral beriman, dimana karena kepercayaannya seorang Ibu terhadap mukjizat dari Tuhan, dan pada akhirnya ada juga yang memberi pertolongan kepada anaknya melalui seorang seorang gadis yang bernama Nia.

“Kalau Tuhan izinkan, aku langsung nikah aja kalau dipertemukan jodoh oleh Yang Maha Pencipta”.

Wujud nilai moral beriman juga terlihat pada kutipan diatas. Dimana melalui ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang sepenuhnya menaruh kepercayaannya kepada Tuhan terkait jodohnya. Dia tidak mau mendahului keputusannya Tuhan amasalah jodoh.

“Aku salah kak, aku minta maaf tapi agama kita sangat melarang hal demikian”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa seseorang menyatakan imannya kepada Tuhannya melalui agamanya. Dia tidak mau melakukan hal yang memang dilarang oleh Tuhannya atau dilarang oleh agamanya.

“Bang Alan, pernikahan bukanlah permainan, apa yang telah dipersatukan oleh Tuhan, tak boleh diceraikan oleh manusia. Ingat ikrar pernikahanmu di depan pendeta, hanya maut yang memisahkan, kamu mengasihinya dalam keadaan sehat, sakit, bahkan dalam keadaan susah”

Dalam kutipan diatas diketahui bahwa seorang gadis berusaha meyakinkan dan memberi pemahaman kepada Alan yang pada dasarnya pernikahan itu bukanlah suatu permainan namun keputusannya Tuhan. Ungkapan ini menunjukkan iman seorang gadis terkait sakralnya pernikahan dalam sebuah rumah tangga.

#### **b. Berdoa**

Doa merupakan salah satu alat komunikasi manusia dengan sang Pencipta. Pada dasarnya seorang individu melakukan doa untuk memohon segala sesuatu yang dibutuhkan, yang diinginkan ataupun untuk menenangkan diri dari segala kesusahan, namun sebenarnya doa mempunyai fungsi dan kegunaan yang tak terhingga. Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang beragama pasti berdoa kepada Tuhannya. Doa menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia yang beragama. Manusia akan selalu berdoa agar memperoleh keselamatan dan ketenangan. Doa juga merupakan peranan penting untuk kelangsungan dan perjalanan hidup manusia, untuk itu hampir disetiap perjalanan umat beragama, ia akan melakukan segala sesuatu agar ia memperoleh selamat dan sejahtera. Doa adalah permohonan kepada Tuhan. Sedangkan berdoa adalah

mengucapkan doa kepada Tuhan yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisinya. Bentuk nilai moral berdoa kepada Tuhan dapat dilihat pada kutipan data berikut:

“Mama selalu berdoa dan berharap semoga tahun depan kita merayakan lebih ramai lagi dengan kehadiran seorang junior Alan”.

Pada kutipan diatas, nilai moral berdoa tampak pada ungkapan yang mengatakan “Mama selalu berdoa dan berharap semoga tahun depan kita merayakan lebih ramai lagi dengan kehadiran seorang junior Alan”. Ada seorang Ibu yang berharap dan mendoakan semoga di tahun yang akan datang, mereka akan bertambah dalam keluarga yakni dengan kehadiran seorang bayi ditengah-tengah mereka.

“Ya Tuhan, apa yang bisa kulakukan, aku pulang kampung tapi tak ada ongkos”

Nilai moral berdoa juga tampak pada kutipan tersebut. Dimana seorang gadis yang sedang bingung dan tak tau apa yang harus dilakukan. Namun di saat kebingungan ini, gadis itu menaruh harapannya bahwa Tuhannya akan memberi jalan keluar baginya.

### **c. Bersyukur**

Dalam meningkatkan iman, manusia wajib bersyukur. Tindakan bersyukur merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh umat manusia. Dengan bersyukur atas apa yang telah diberikan kepadanya dan memanfaatkannya dengan baik pula, seseorang dapat mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya baik secara religi maupun

sosial psikologis. Dalam novel Lembaran Terabaikan karya Noibe Halawa terdapat 1 (satu) wujud nilai moral bersyukur, sebagai berikut:

“Kalian itu pasangan yang serasi, mama sangat bersyukur pada Tuhan”.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa ada orangtua yang bahagia dan merasa beruntung memiliki anak serta menantu yang menurutnya sudahlah sangat serasi atau cocok. Karena kebahagiaannya ini, seorang Ibu bersyukur kepada Tuhan.

#### **4.2.2 Wujud Nilai Moral Manusia dengan Diri Sendiri**

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Dalam novel Lembaran Terabaikan karya Noibe Halawa terdapat wujud nilai moral yang hubungannya manusia dengan diri sendiri sebanyak

##### **a. Percaya Diri**

Percaya diri merupakan kemampuan dalam meyakinkan diri dan orang lain pada kemampuan yang kita miliki atau mampu mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri atau lingkungan sekitar. Nilai moral percaya diri dapat diketahui melalui kutipan dibawah ini”:

“Saya belum memberitahukan kepada keluarga di kampung, selama ini hidupku bagai danau yang indah dilihat oleh orang lain

bahkan mungkin menawan”.

Dari kutipan diatas terlihat jelas jika seseorang sedang berusaha meyakinkan diri sendiri dan juga orang lain bahwa kehidupannya maupun rumah tangganya baik-baik saja. Dia tidak ingin keluarganya mendengar kabar tidak baik darinya. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan diri pada dirinya Nia.

#### **b. Sederhana**

Sederhana dan kesederhanaan menjadi wujud kehidupan apa adanya tanpa mengandung unsur kemewahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sederhana adalah bersahaja; tidak berlebih-lebihan, sedang (dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya), tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dan sebagainya), tidak banyak pernik, lugas. Wujud nilai moral sederhana dapat dilihat melalui kutipan berikut ini:

“Bagaimana kalau di rumahmu saja kita makan, saya tidak bisa makan di warung makan”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa gadis yang bernama Oi sudah terbiasa hidup dalam kesederhanaan, makan apa adanya yang ada di rumah saja. Oi tidak terbiasa makan di warung makan. Ungkapan ini merupakan wujud nilai moral sederhana.

#### **c. Ikhlas**

Ikhlas menjadi kunci utama dalam menjalani ibadah dan kehidupan sehari-hari. Sebab, tindakan yang dilakukan dengan ikhlas termasuk dalam perbuatan yang terpuji. Ikhlas adalah perbuatan tulus

yang dilakukan oleh manusia tanpa mengharapkan imbalan. Perbuatan ini dilakukan oleh hati sehingga masuk dalam kategori ibadah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ikhlas diartikan sebagai bersih hati atau tulus hati. Artinya, dalam menjalani kehidupan, manusia perlu memiliki sikap ikhlas agar hatinya selalu bersih.

“Ah, sudahlah. Jangan ingat-ingat lagi masa lalu, sekarang kita happy, sekarang aku sudah belajar melupakan sebagai caraku untuk membahagiakan diriku”

Dari petikan cerita diatas terlihat bahwa tidak ada gunanya hidup dalam masa lalu. Hidup harus lanjut dan harus dari diri sendiri memulai untuk melupakan apapun yang telah terjadi di masa lalu, baik itu hal baik terlebih hal buruk. Bahagiakan hidup dengan cara melupakan masa lalu. Hal ini merupakan perwujudan nilai moral ikhlas.

“Nia benar-benar sudah siap pak”

Kutipan “Nia benar-benar sudah siap pak” menjelaskan bahwa seorang gadis bernama Nia ikhlas menolong Alan, anak dari orangtua yang telah menyelamatkan dirinya. Dalam hal ini, Nia rela memberikan ginjal nya kepada Alan, asalkan cocok dan dapat menyelamatkan Alan.

#### **d. Pasrah**

Pasrah memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga pasrah dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pasrah adalah menyerahkan sepenuhnya. Salah satu

wujud nilai moral pasrah dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Sepertinya tidak bisa lagi Bu, mereka telah memutuskan dan tak bisa diubah lagi”.

Petikan diatas menunjukkan bahwa ada seseorang yang pasrah dengan keputusan orangtua ataupun keluarga. Dimana Nia harus berhenti kerja dan tidak diizinkan lagi untuk mencari pekerjaan. Walau pada dasarnya Nia masih ingin bekerja, dan orang yang dulu pernah memperkerjakan Nia juga masih mengharapkan bahwa Nia akan tetap bekerja. Namun, karena keputusan keluarga maka Nia pun pasrah dengan keadaan itu.

#### **e. Sabar**

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Perhatikan kutipan dibawah ini:

“Nak, saya adalah tantemu. Saudara ayahmu dan bukan pembantumu atau pembantu dalam rumah ini”

Melalui kutipan tersebut dapat diketahui bahwa seorang gadis bernama Nia mendapatkan perlakuan tidak baik dari ponakannya. Bahkan sampai dilempari makanan oleh anak itu (ponakannya) dan mengenai muka Nia. Namun, Nia tetap berusaha sabar dan memberi pemahaman kepada anak kecil itu supaya belajar menghargai dia

sebagai tante dari anak itu.

#### **f. Mandiri**

Mandiri adalah salah satu kata yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari namun memiliki banyak makna yang berbeda. Menurut para ahli, mandiri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk hidup secara mandiri, mandiri dalam bekerja, mandiri dalam berpikir, dan masih banyak lagi. Beberapa ahli berpendapat bahwa mandiri adalah kemampuan seseorang untuk bertindak secara independen tanpa bantuan orang lain. Sedangkan beberapa ahli lainnya menyebutkan bahwa mandiri juga mencakup kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab atas tindakan yang diambil, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah secara mandiri.

“Tidak perlu, nanti merepotkan. Biar saya naik ojek seperti biasa”

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa gadis yang bernama Oi, tidaklah bergantung pada orang lain. Dia mampu mengatasi persoalan hidupnya, dia mampu mencari solusi atas dirinya sendiri. Ungkapan ini merupakan salah satu perwujudan dari nilai moral mandiri.

#### **g. Jujur**

<sup>6</sup> Secara umum, jujur adalah sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan serta perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Itu artinya, seseorang kemudian dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan apa

yang sebenarnya terjadi dan disertai dengan tindakan yang seharusnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jujur adalah lurus hati atau tidak berbohong. Selain itu, menurut KBBI, jujur bisa juga dikatakan sebagai suatu perilaku tidak curang atau mengikuti aturan yang berlaku. Oleh sebab itu, sikap jujur ini selalu identik dengan sikap baik.

“Tapi aku sangat mencintainya Ayah, dia tidak bisa digantikan oleh siapapun”

Pada kutipan diatas diketahui bahwa adanya wujud nilai kejujuran yang diungkapkan oleh Alan kepada sang Ayah. Alan masih menyimpan perasaannya kepada sang kekasih nya yang bernama Eni. Oleh karenanya, Alan menikah dengan Nia pun hingga usia pernikahannya menjelang 7 tahun, Alan tidak pernah menyentuh Nia sebagai istrinya. Hal ini terjadi, karena Alan tidak mencintai Nia. Eni tidak bisa ia lupakan.

#### **4.2.3 Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain**

Permasalahan antara manusia dan lingkungannya bisa bersifat positif atau negatif. Ingatlah <sup>3</sup> bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Termasuk di dalamnya hubungan dengan lingkungan alam sebagai pelengkap kehidupan. Terkadang menyebabkan berbagai masalah yang beragam. Permasalahan-permasalahan etika umumnya bermuara pada ketidaksepakatan terhadap prinsip-prinsip moral itu sendiri.

### a. Tolong Menolong

<sup>3</sup> Tolong menolong dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting dan merupakan perilaku yang terpuji. Menolong sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Wibowo, 2013: 84) tolong menolong adalah saling membantu antarsesama manusia. Dengan tolong menolong kita akan dapat menumpuk rasa kasih sayang antartetangga, antarteman, dan antar rekan kerja.

“Selama ini Bapak dan Ibu banyak membantuku, dan sekarang berilah kesempatan kepadaku untuk membantu seseorang yang sangat membutuhkan”

Kutipan diatas menunjukkan adanya wujud nilai moral tolong menolong melalui percakapan Nia dan orangtua yang sedang berada di rumah sakit pada waktu itu. Nia menyatakan kesediaannya untuk membantu Alan yang sedang sakit karena gagal ginjal. Hal ini dilakukan oleh Nia dengan ikhlas karena sebelumnya orangtua Alan telah banyak menolong Nia bahkan sudah dianggap sebagai keluarga.

“Baiklah Nia, bila suatu saat mau kerja lagi, pintu rumah Chen selalu terbuka untukmu, lagian kamu anak yang baik”.

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa ada seseorang yang masih dengan rumah terbuka memberi Nia kesempatan untuk bekerja lagi apabila ingin kembali bekerja. Chen adalah majikannya Nia dulu di tempat ia bekerja. Keluarga Chen telah banyak membantu Nia.

## **b. Peduli Sesama**

Peduli adalah sebuah sikap yang keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah orang-orang yang terdorong untuk melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya (Khozin, 2013: 110). Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Beberapa wujud nilai moral peduli sesama dapat dilihat dalam kutipan-kutipan berikut ini:

“Hai, Nia mau kemana malam-malam, hujan lagi?”

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa ada seseorang yang peduli dengan Nia. Di suatu malam, Oi melihat Nia tengah berjalan sendiri dalam keadaan hujan deras. Oi kasihan hingga tetap mengikuti jejak Nia, sehingga begitu Nia jatuh, ia langsung menolong.

“Ambil handuk dan bajumu, dan buatlah teh”

Tidak hanya Oi yang peduli dengan Nia, tetapi orangtua Oi juga ikut peduli dengan Nia. Karena bajunya basah dan kedinginan, sehingga orangtua meminta Oi menyiapkan baju serta handuk, dan membuatkan teh untuk Nia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Lembaran Terabaikan* karya Noibe Halawa dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Karya Sastra adalah suatu karya seni yang menggunakan bahasa estetis sebagai media untuk mengungkapkan keberadaan manusia dengan segala variasi dan liku-likunya dengan cara yang kreatif dan imajinatif. Karya sastra dimaknai sebagai wujud kreasi dan refleksi penulis naskah drama, yang diungkapkan dengan <sup>2</sup> bahasa yang indah dan menarik, agar dapat dirasakan dan diapresiasi oleh penikmatnya.

Artinya, karya sastra mempunyai makna sebagai hasil karya imajinatif pengarangnya dan diungkapkan dalam <sup>2</sup> berbagai genre dengan kata-kata indah yang dapat dinikmati oleh penikmat sastra itu sendiri. Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan unsur kebahasaan sebagai unsur medianya, dan juga berfungsi sebagai media untuk mencerminkan nilai-nilai terdalam pembacanya.

Karya sastra mengandung pengalaman manusia dan karenanya mengungkapkan pengalaman itu sebagaimana adanya. Saripati yang diharapkan.. Wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Lembaran Terabaikan* meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni; yang pertama wujud Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, dan bersyukur; yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan, jujur, percaya diri, sederhana, dan pasrah; sedangkan wujud nilai

moral hubungan manusia dengan manusia lain ada tolong menolong dan peduli sesama. Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral yaitu wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Total keseluruhan data yang telah didapatkan sebagai wujud nilai moral dalam novel ini sebanyak 21 data.

## **B. Saran**

5

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa pemerhati sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai moral dalam sastra.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti moral tokoh keseluruhan pada novel *Lembaran Terabaikan* karya Noibe Halawa.
3. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologi yang terdapat dalam novel *Lembaran Terabaikan* karya Noibe Halawa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfabeta Herimanto, dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arfino Raya, Kosasih. E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra (Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra)*. Deepublish
- Ariska, M. (2020). *Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh). <https://repository-ar-raniry.ac.id/eprint/1/Miranti%20Ariska%2C%20150210076%2C%20FTK%20PIAUD%2C%20082168646369.PDF>
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Emir. 2016. *Inti Pengajaran Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. LPP Unismuh Maakassar
- Herman, S. (2020). *Nilai Moral dalam Novel Selembar Itu Berarti karya Suryaman Ampriono*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar). [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11489-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11489-Full_Text.pdf)
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: Ombak
- Jauhari, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Jakarta
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Nobel Edummedia
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja
- Rosdakarya. Noer, Gina S. 2019. *Dua Garis Biru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. 2012. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta. Kalimedia
- Siswanto, 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ban

# ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL "LEMBARAN TERBAIKAN" KARYA NOIBE HALAWA

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**30%**  
SIMILARITY INDEX

---

### PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	1741 words — 17%
2	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet	593 words — 6%
3	<a href="http://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a> Internet	291 words — 3%
4	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet	136 words — 1%
5	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	107 words — 1%
6	<a href="http://repository.iain-manado.ac.id">repository.iain-manado.ac.id</a> Internet	85 words — 1%
7	<a href="http://digilib.ikipgriptk.ac.id">digilib.ikipgriptk.ac.id</a> Internet	84 words — 1%
8	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	83 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES ON  
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%  
EXCLUDE MATCHES OFF